

PENGARUH PENYUSUNAN JADWAL PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK

Risti Pratami, Setiyaji Nugroho, Mustiningsih

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5 Malang 65145

E-mail: ristipratami123@gmail.com

Abstrak: Jadwal pendidikan disusun untuk memudahkan manajemen waktu dalam proses pembelajaran sehingga tenaga pendidik dan peserta didik mudah mengetahui waktu di sekolah. Jadwal yang dimaksud adalah jadwal mata pelajaran dimana peserta didik akan lebih memahami proses pembelajaran yang akan berlangsung. Penelitian dilakukan untuk memahami seberapa jauh manfaat, indikator keberhasilan serta pengaruh jadwal bagi peserta didik dalam mencapai hasil pembelajaran yang efektif. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyusunan jadwal pada jenjang pendidikan dasar terhadap keefektifan pembelajaran. Penelitian dilakukan menggunakan metode literatur pustaka secara *online* dan *offline*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penyusunan jadwal terhadap efektivitas pembelajaran peserta didik di sekolah.

Kata kunci: penyusunan jadwal; pendidikan dasar; efektivitas.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam rangka membentuk calon generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter untuk kemajuan suatu bangsa. Menurut Kompri (2015:15) pendidikan adalah suatu kegiatan peningkatan dan pengembangan diri peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Mengenyam pendidikan yang layak adalah hak seluruh warga negara Indonesia. Suatu pendidikan itu sendiri terdapat berbagai komponen atau unsur yang terlibat dengan memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Pendidikan tidak dapat terlepas dari peserta didik, sebab tujuan utama dari pendidikan yaitu mendidik peserta didik untuk menjadi sumber daya yang unggul.

Pendidikan diselenggarakan dalam rangka menumbuhkan kembangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif pada setiap peserta didik. Pendidikan yang diselenggarakan harus mampu mengetahui kondisi peserta didik dan apa yang mereka butuhkan selama proses pembelajaran. Hal itu dilakukan supaya peserta didik memiliki prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Sehingga dari hal ini suatu pembelajaran tentu memiliki fungsi penting dalam mengembangkan aspek dasar peserta didik agar capaian pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Pembelajaran yang efektif ini tentu membutuhkan suatu pendayagunaan, pengelolaan ataupun pengaturan yang terstruktur dan sistematis. Pendayagunaan dalam pembelajaran dapat diterapkan dalam suatu manajemen kurikulum dan pembelajaran yang baik. Menurut Syam (2017:38-39) manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah suatu proses pendayagunaan seluruh unsur dalam pendidikan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran antara peserta didik dengan tenaga pendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan haruslah pembelajaran yang mendayagunakan seluruh komponen yang ada dalam sekolah agar tercipta suatu pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.

Menurut Knezevich dalam Gunawan dan Benty (2017:230) kurikulum memegang peran penting dalam pendidikan karena kurikulum adalah kunci dalam proses penyelenggaraan pembelajaran dan pengajaran yang akan dilakukan nantinya. Kurikulum disini menjadi landasan untuk pengembangan pendidikan kedepannya sebab dengan manajemen kurikulum ini maka kelima substansi manajemen pendidikan yang lain harus mampu bersinergi atau sejalan dengan arah pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya. Maka dari itu,

kurikulum yang baik tentu di dalamnya terdapat suatu kebijakan termasuk kebijakan penyusunan jadwal pelajaran bagi peserta didik yang diterapkan di sekolah.

Salah satu proses dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah penyusunan jadwal pelajaran. Penyusunan jadwal diperlukan untuk mempermudah pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Bukan hanya itu saja, suatu penyusunan jadwal pelajaran ini juga memegang peranan penting dalam tercapainya pelaksanaan pembelajaran yang dapat menjadi perantara sekolah dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Jenjang pendidikan dasar dalam menyusun suatu jadwal pelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta sesuai dengan acuan penyusunan jadwal yang menjadi kebijakan dari praktisi pendidikan.

Menurut Santi (2015:9) banyak sekolah yang mengalami kesulitan pada saat menyusun suatu jadwal pelajaran karena adanya tuntutan mengenai jumlah jam minimal yang harus diampu oleh seorang guru selama seminggu sesuai dengan kebijakan sertifikasi yang berlaku. Maka dari itu, dibutuhkan suatu penyusunan jadwal yang relevan dan terstruktur agar pembelajaran yang dilakukan pada jenjang pendidikan dasar ini dapat terlaksana dengan maksimal serta dengan tingkat keefektifan yang tinggi.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dengan cara kajian literatur pustaka karena waktu yang singkat dan tidak memungkinkan penelitian secara langsung disebabkan pandemi Covid-19 yang masih berlangsung. Oleh sebab itu, penulis mengambil metode penelitian kajian literatur pustaka secara *offline* dari sumber buku dan secara *online* dari sumber e-artikel, e-jurnal, e-buku dan e-berita. Literatur yang dirujuk dijadikan sebagai bahan dalam penyusunan artikel yang bertujuan untuk membuka pemahaman mengenai pengaruh penyusunan jadwal pada jenjang pendidikan dasar terhadap keefektifan pembelajaran di sekolah.

Literatur ini digunakan untuk mengenalkan seberapa pengaruhnya penyusunan suatu jadwal pelajaran terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di setiap sekolah pada jenjang pendidikan dasar. Penulis melakukan analisis terhadap isi sumber rujukan untuk menemukan masalah dan solusi atas permasalahan dengan berdasarkan pada teori yang kredibel dan akurat. Rancangan penelitian penulis dilakukan dengan pengambilan data secara daring dari berbagai sumber yang aktual dengan topik penyusunan jadwal pada jenjang pendidikan dasar. Penulis melakukan perbandingan terhadap berbagai sumber rujukan untuk menemukan bagaimana pengaruh penyusunan jadwal dalam jenjang pendidikan dasar terhadap efektivitas pembelajaran bagi peserta didik.

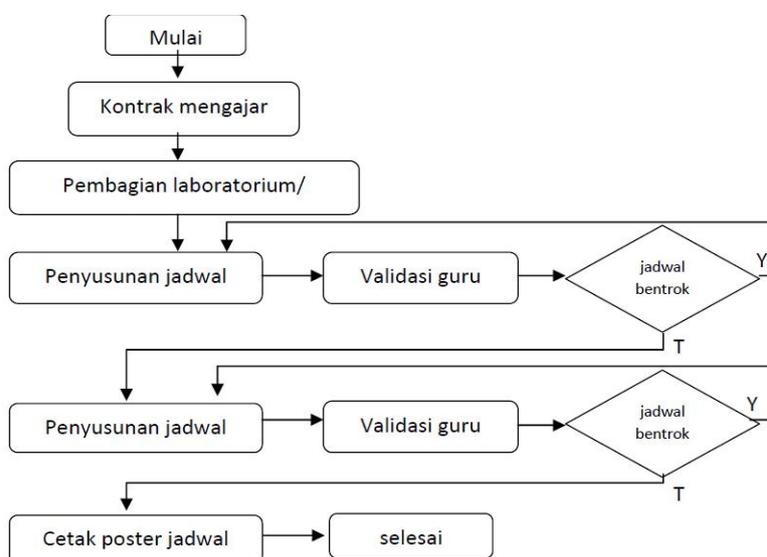
Penulis juga mengumpulkan data dengan menggali berbagai informasi mengenai proses penyusunan jadwal yang dilakukan oleh pihak sekolah agar nantinya dapat mengetahui pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal yang menjadi subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik yang melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, akan dapat diketahui pengaruh penyusunan jadwal terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di jenjang pendidikan dasar.

HASIL

Pembelajaran di sekolah tentu sangat berkaitan dengan yang namanya jadwal pelajaran dimana hal ini akan membantu pihak sekolah dalam mengatur siklus pembelajaran yang efektif untuk peserta didik. Adanya manajemen pembelajaran yang baik di sekolah akan membantu pendidik dalam memberikan bekal pengetahuan yang mantap bagi peserta didik. Menurut Sulfemi (2019:14-15) manajemen kurikulum dan pembelajaran memiliki kedudukan

yang penting dalam manajemen pendidikan karena dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran terdapat proses perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi terhadap kurikulum yang telah dilakukan apakah sudah dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah dilakukan. Jadi, dari hal ini tentu suatu pengaturan yang detail mengenai kurikulum akan memudahkan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Menurut Sukmadinata dalam Gunawan dan Benty (2017:232) manajemen kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam manajemen pendidikan karena seluruh aktivitas yang akan dilakukan dalam pendidikan harus berdasarkan pada pencapaian tujuan pendidikan.

Prosedur penyusunan jadwal pelajaran di tingkat pendidikan dasar harus disesuaikan dengan kebijakan yang berlaku. Seperti pada sekolah dasar (SD) mereka menggunakan model tematik dimana cenderung dalam penyusunannya tentu lebih terintegratif. Atau juga pada sekolah menengah pertama (SMP) yang berbeda dengan tingkat sekolah dasar tentu memiliki prosedur penyusunan tersendiri. Maka dari itu, dibutuhkan suatu bagan yang menunjuk kepada prosedur penyusunan jadwal pelajaran di tingkat pendidikan dasar seperti Gambar 1.



Gambar 1 Bagan Penyusunan Jadwal Pelajaran

Seperti pada bagan alur dari penyusunan jadwal ini akan menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya. Dimana alur yang ada menunjukkan langkah demi langkah dalam proses penyusunannya. Menurut Kurniawan (2012:49) Penyusunan jadwal pelajaran ini dilaksanakan dengan mengisi pertemuan untuk masing-masing guru pada hari senin lalu jika sudah penuh akan berpindah ke hari berikutnya. Langkah ini dilaksanakan hingga semua guru mendapatkan jadwal sesuai dengan apa yang menjadi kontrak mengajarnya. Untuk dasar ini terutama diterapkan di sekolah menengah pertama dimana guru setiap mata pelajaran tentu berbeda sedangkan untuk sekolah dasar cenderung satu guru akan ditempatkan di satu kelas tertentu. Maka dari itu, pada sekolah dasar seorang guru diharuskan menguasai model pembelajaran tematik dimana satu tema akan digunakan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang dimaksud.

Penyusunan jadwal yang dilakukan jika sesuai dengan bagan penyusunan maka akan tercipta sebuah keefektifan dan keselarasan dalam pelaksanaannya. Hal ini karena jika terjadi suatu kendala seperti kelebihan jam mengajar atau justru kekurangan maka akan segera dilakukan perubahan sedemikian rupa agar jadwal pelajaran yang ditetapkan sesuai dengan

apa yang diharapkan sehingga kendala yang ada dapat diatasi dengan cepat dan tepat. Menurut Pribadi & Yunus (2016:233) dalam proses penyusunan jadwal pelajaran dengan aplikasi harus memperhatikan beberapa aspek seperti berikut.

1. Pembagian jam mengajar guru.
2. Jumlah rombongan belajar.
3. Jumlah ruang kelas.
4. Jumlah guru mata pelajaran.
5. Data waktu guru mengajar dan penggunaan ruang (yang harus bergantian seperti laboratorium).

Jika aspek diatas dapat dipenuhi maka dalam penyusunan jadwal pelajaran akan meminimalisir kesalahan teknik. Maka langkah selanjutnya dapat menyusun jadwal pendidikan seperti di Gambar 2.

Model Jadwal Pelaksanaan 5 Hari Sekolah – SD
 Contoh Jadwal Pelajaran untuk kelas 4, 5, 6

No	Kelas Waktu 1 JP=35'	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Ket
0	07.00-07.35	Upacara	Literasi dan penguatan nilai-nilai karakter			Senam	<i>Kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik adalah kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dimana guru melaksanakan pembelajaran (M2) dan penilaian (M3)</i>
1	07.35-08.10	Agama	PJOK	Tematik	Tematik	Tematik	
2	08.10-08.45	Agama	PJOK	Tematik	Tematik	Tematik	
3	08.45-09.20	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	
4	09.20-09.35	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	
5	09.35-10.10	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	
6	10.10-10.45	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	
7	10.45-11.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Tematik	
8	11.00-11.35	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	
9	11.35-12.10	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Solat Jumat/	
10	12.10-13.10	Ishoma	Ishoma	Ishoma	Ishoma	Ishoma	
11	13.10-13.45	Ekskul	Ekskul	Ekskul	Ekskul	Ekskul	
12	13.45-14.20	Ekskul	Ekskul	Ekskul	Ekskul	Ekskul	
13	14.20-14.55	Ekskul	Ekskul	Ekskul	Ekskul	Ekskul	
14	14.55-15.00	Nilai budaya, lagu-lagu kebangsaan dan berdoa					
15	15.00	Pulang	Pulang	Pulang	Pulang	Pulang	

SABTU: Kegiatan PPK bersama keluarga; dan lingkungan/ sesama

Gambar 2 Contoh Model Jadwal Pelajaran di Sekolah Dasar

Jadwal diatas disusun dengan membagi rata berbagai mata pelajaran dengan kegiatan ekstarakurikuler. Siswa sudah diatur jam belajarnya ketika di sekolah sehingga mereka dapat mempersiapkan diri misalnya sehari sebelum sekolah dapat belajar pelajaran apa. Hal tersebut juga dibutuhkan untuk memaksimalkan atau mengetahui jam mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Pembagian jadwal seperti diatas dimaksudkan untuk memudahkan siswa belajar dan untuk memaksimalkan proses pembelajaran satu pelajaran dengan pelajaran yang lainnya. Siswa mampu menempatkan dirinya dengan belajar sesuai jadwal yang ada dengan pendampingan meteri oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Menurut Sabri (2012:180) penyusunan jadwal adalah suatu proses manajemen waktu yang dilakukan didalam dunia pendidikan karena waktu tidak bisa diputar atau diulang sebab itu harus membagi waktu pelajaran dengan tepat supaya guru dan peserta didik merasa nyaman dalam proses belajar mengajar di kelas. Waktu menunjukan jumlah jam yang dialokasikan untuk setiap mata pelajaran untuk memahami esensi proses pembelajaran dengan mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada peserta didik.

Efektivitas pembelajaran tentu sangat dibutuhkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dimana pembelajaran yang dilakukan ini akan menjadikan peserta didik memahami apa yang menjadi konsep kurikulum yang diterapkan. Pembelajaran yang efektif akan mengantarkan peserta didik memahami dengan benar materi-materi yang diajarkan secara menyeluruh sehingga nantinya mereka menjadi peserta didik yang cerdas dan mengerti banyak hal. Sehingga dari pemahaman ini dapat dikatakan bahwa penyusunan jadwal

pelajaran pada jenjang pendidikan dasar tentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keefektifan proses pembelajaran di kelas dimana jika penyusunan yang dilakukan tidak terstruktur dengan baik dan sistematis maka secara otomatis keefektifan dalam pembelajaran ini akan sulit tercapai.

PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Navisa (2020:454-455) jadwal diartikan sebagai pembagian waktu yang berpedoman pada rencana pengaturan urutan kerja. Jadi, dalam suatu jadwal akan memuat tabel atau daftar kegiatan yang nantinya ada pembagian tertentu pada saat pelaksanaannya secara mendetail. Sehingga dari hal ini penyusunan jadwal pelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses mengatur atau menyusun mata pelajaran sedemikian rupa agar pada saat pelaksanaannya dapat tercipta suatu efektivitas pembelajaran yang baik. Setelah proses pengaturan jadwal pelajaran ini tentu langkah yang selanjutnya ialah menetapkan jadwal pelajaran sesuai dengan perencanaan yang disepakati sehingga nantinya akan tercipta suatu jadwal pelajaran yang sistematis dan teratur. Tujuan adanya penyusunan jadwal ini tentu agar antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain waktunya dapat terbagi dengan baik sehingga nantinya seluruh mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik dapat terencana dan terlaksana dengan baik demi mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, dengan adanya penyusunan jadwal pelajaran ini sekolah dapat memperkirakan estimasi waktu pembelajaran di sekolah.

Menurut Wahyuni, dkk (2016:134) penyusunan jadwal khususnya di sekolah dasar menggunakan model tematik integratif dimana jadwalnya nanti akan terintegrasi menjadi satu kesatuan. Adapun untuk metode pembelajaran yang digunakan itu seperti tanya jawab, ceramah, penugasan dan juga diskusi terkait topik tertentu. Dalam model ini guru akan mengatur dan mengelola kelas sedemikian rupa agar tercipta suatu sistem pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Penilaian nantinya dilakukan setelah satu tema yang dibahas selesai dengan melakukan tes, UTS dan juga UAS serta tindakan lanjut setelah akhir pembelajaran guru akan memberikan tugas baik itu berupa hasil karya ataupun yang lain, pekerjaan rumah, siswa memberikan kesimpulan akhir dari pembelajaran dan dapat berupa *reward* atau *punishment*. Menurut Sabri (2012:180-183) proses penyusunan jadwal termasuk membagi waktu dalam tiap pelajaran dengan maksimal untuk setiap pelajaran mendapatkan jam dan hari sesuai kelas yang ada di sekolah itu. Proses penyusunan jadwal dilakukan oleh sekolah biasanya hasil akhir berupa tabel jadwal jam pelajaran pada tiap semester, sehingga peserta didik dan guru harus mengetahuinya karena sebagai aturan pelaksanaan waktu yang ada di sekolah. Jadwal pelajaran yang baik harus memuat daftar mata pelajaran, guru pengajar, kelas yang mau diajar, dan pembagian waktu tiap mata pelajaran. Proses penyusunan jadwal adalah proses pengelolaan waktu yang ada didalam sekolah untuk memastikan jalannya proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan jadwal harus mampu dipahami oleh setiap warga sekolah supaya dalam proses penyelenggaraan kegiatan dapat berdasarkan manajemen yang baik.

Pada hakikatnya pendidikan dasar baik itu tingkat sekolah dasar dan juga sekolah menengah pertama tentu proses pembelajarannya mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan dimana salah satunya membentuk peserta didik menjadi generasi unggul yang mampu berpikir kritis. Dari hal ini, sekolah harus mampu melakukan penyusunan jadwal pelajaran secara efektif supaya nantinya pada saat pelaksanaan program pembelajaran di kelas akan lebih mudah mencapai target yang ditentukan. Penyusunan jadwal pelajaran di sekolah harus disesuaikan dengan waktu yang tepat dimana harus ada pertimbangan waktu antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain. Menurut Santi (2015:10) sekolah-

sekolah menerapkan penyusunan jadwal yang berhubungan dengan mental emosional peserta didik seperti yang berkaitan dengan logika pada saat pagi hari. Dan juga mata pelajaran yang berkaitan dengan penggunaan tenaga fisik seperti olahraga juga disarankan dilakukan pada jam pagi atau waktu pagi hari. Hal ini tentu memiliki kendala jika penyusunan jadwal dilakukan secara asal tanpa melihat aspek-aspek penting yang secara tidak langsung akan ikut memengaruhi proses pembelajaran nantinya.

Menurut Hakim, dkk (2020:14) pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013 yang direvisi tahun 2016 dimana peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran saat berlangsung. Selain itu juga mengembangkan pendidikan karakter bagi peserta didik sebagai upaya pembentukan manusia berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia. Menurut Dewi (2020:55-61) proses pendidikan yang dilakukan saat ini juga melibatkan orang tua. Dimana pada saat dirumah orang menjadi sosok guru yang mengajari anaknya ketika belajar sehingga diharapkan orang tua juga mengetahui jadwal pendidikan sang anak agar ketika belajar itu dapat tepat.

Jadwal pendidikan disusun oleh sekolah digunakan untuk memudahkan pembagian mata pelajaran, guru mengajar serta pembagian jam belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik supaya tidak terjadinya bentrok yang dapat menghambat proses pembelajaran di sekolah tersebut. Menurut Adipratama, dkk (2018:377) penyusunan jadwal pelajaran dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum dengan tim. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan jadwal pelajaran sebagai berikut:

1. Rapat untuk menentukan kompetensi dan mulai menambahkan jam pelajaran tetap mengacu pada Permendiknas.
2. Konsultasi dengan kepala sekolah, yaitu untuk dievaluasi atau disetujui tentang rancangan tersebut.
3. Tahap finalisasi jadwal.

Jadwal pelajaran tersebut disusun untuk memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga pada saat pelaksanaan tidak terjadi tabrakan antar mata pelajaran dan guru yang dobel saat mengajar di hari yang sama. Jadwal ini disusun sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran karena semua sudah tersusun rapi dan teratur dengan sudah ada waktu pembelajaran beserta mata pelajarannya sehingga siswa mampu menempatkan diri ketika disekolah duduk dikelas dan siap menerima ilmu dari guru. Sekolah harus mempunyai jadwal pelajaran yang baik untuk proses pembelajaran yang efektif karena jika tidak ada jadwal maka bisa saja terjadi tabrakan antar mata pelajaran, guru tidak tau jam mengajar dikelas mana sekarang, siswa merasa dirugikan jika kelas kosong tanpa ada guru melakukan proses mengajar. Dengan ada jadwal pelajaran siswa mampu juga untuk satu hari sebelum masuk sekolah untuk mempelajari materi pelajaran untuk esok hari.

Menurut Megasari (2020:639-640) ada hal yang tidak boleh dalam hal tersebut yaitu pengelolaan dan pemenuhan sarana dan prasarannya. Jadwal yang telah disusun maka sarana dan prasarana yang akan digunakan proses pembelajaran harus juga tersedia misalnya ruang kelas, laboratorium praktik, lapangan olah raga dan lainnya. Dalam dunia pendidikan satu hal dengan yang lainnya memiliki keterkaitan sehingga tidak bisa dilepasakan. Oleh karena pelaksanaan pembelajaran harus dipersiapkan dengan sarana dan prasarana pendukung dan diatur dalam jadwal mata pelajaran sehingga jelas supaya tidak terjadi bentrokan ruang ataupun guru.

Menurut Gurney dalam Puspitasari (2016:1) pembelajaran efektif bukan tindakan yang pasif dalam artian guru selalu memberikan materi kepada siswa tetapi siswa juga dituntut untuk berpikir kritis pada saat pembelajaran tersebut. Efektif dalam proses pembelajaran

disini dimaksudkan peserta didik dapat dan mampu menangkap materi hasil pembelajaran sehingga ranah kognitif dapat dipenuhi. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan guru memahami jam pada jadwal pelajaran yang telah dibuat sehingga ketika proses pembelajaran guru dapat memaksimalkan waktu yang ada. Siswa akan menggunakan waktu tersebut juga untuk belajar dari materi yang telah disampaikan oleh guru ataupun dapat belajar dengan sendiri. Bisa dikatakan dengan adanya jadwal pelajaran ini maka setiap proses penyelenggaraan pelajaran dapat dimanajemen dengan baik dengan ditambahkan metode evaluasi bagi siswa untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman terhadap pelajaran yang sedang ditempuh ini.

Menurut Adipratama, dkk (2018:377) untuk memperkuat efektivitas pembelajaran dengan adanya jadwal pelajaran bagi peserta didik maka sekolah menempatkan mata pelajaran dengan fokus konsentrasi tinggi pada pagi dan sebelum siang hari dikarenakan kondisi siswa dirasa masih *fresh* pikirannya. Untuk memperkuat pendapat diatas maka pendapat Taadi (2012:108-109) suksesnya pembelajaran secara efektif sangat dipengaruhi media pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Guru harus mampu memilih media pembelajaran yang interaktif sehingga siswa dapat memahami materi yang dipaparkan dan terjalin komunikasi kedua belah pihak atau berdiskusi.

Untuk meningkatkan efektivitas jadwal pelajaran maka diperlukan pengorganisasian dalam manajemen kurikulum. Menurut Fajar, dkk (2020:117) tahap pengorganisasian dan juga koordinasi pada saat kurikulum diterapkan meliputi hal berikut:

1. Tahap penyusunan jadwal pelajaran.

Penyusunan jadwal pelajaran pada pendidikan dasar sangat erat hubungannya dengan kebijakan kurikulum yang ditetapkan. Kurikulum yang ditetapkan akan menjadi acuan sekolah atau lembaga pendidikan dalam menyusun jadwal pelajaran bagi peserta didik. Penyusunan jadwal pelajaran ini diusahakan supaya guru akan mengajar maksimal selama 5 hari dalam satu minggu sehingga nantinya mereka akan memiliki satu hari untuk mengikuti kegiatan MGMP yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dari tenaga pendidik atau dalam hal ini berarti guru. Dari tahap ini, sekolah akan mengusahakan prosedur penyusunan yang efektif agar nantinya dalam penerapan jadwal tersebut pun dapat tercipta suatu efektivitas pembelajaran.

2. Tahap penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan

Perbaikan dan pengayaan harusnya memiliki jadwal tersendiri disesuaikan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran. Setelah pembelajaran dilakukan tentu prosedur yang dapat dilakukan yakni dengan adanya suatu perbaikan dan pengayaan demi meningkatkan kegiatan pembelajaran di masa mendatang. Dari hal ini diperlukan suatu penyusunan jadwal mengenai kegiatan perbaikan dan pengayaan supaya sekolah dapat memperkirakan waktu seefektif mungkin.

3. Tahap penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler

Selain penyusunan jadwal pembelajaran tentu sekolah juga harus menyusun suatu jadwal kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung bakat dan minat peserta didik. Adanya ekstrakurikuler ini dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan apa yang mereka inginkan sehingga nantinya *output* mereka dapat bernilai positif bagi diri sendiri, sekolah, dan bahkan negara. Penyusunan kegiatan ekstrakurikuler akan berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran di sekolah dimana jika kegiatan ekstrakurikuler dijadwalkan sesuai prosedur yang benar dan tepat maka kegiatan pengembangan peserta didik ini tidak menyita waktu kegiatan pembelajaran inti sehingga akan tercipta efektivitas pembelajaran di sekolah.

4. Tahap penyusunan jadwal penyegaran

Penyegaran ini dilakukan agar peserta didik dapat lebih fokus lagi dalam pembelajaran nantinya sehingga ada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menyegarkan atau dalam artian membuat peserta didik merasa fresh dan justru merasa senang untuk belajar. Penyusunan jadwal penyegaran dapat dilakukan dengan penyesuaian antara jadwal pelajaran yang merupakan inti proses pengajaran dan juga penyesuaian dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan jalan sehat, senam ataupun kerja bakti di sekolah untuk memberikan penyegaran kepada peserta didik.

Menurut Ismayani & Fauziya (2019:13-14) evaluasi pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 ini menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik ini sangat tepat diterapkan pada jenjang pendidikan dasar terutama pada sekolah dasar karena sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu yang menjadi pedoman pembelajaran di sekolah. Sehingga dalam penyusunan jadwal pelajaran ini harus disesuaikan dengan implementasi dari kurikulum 2013 dimana mengedepankan pada penilaian autentik. Konsep-konsep yang disusun haruslah sesuai dengan pedoman yang berlaku di lingkup pendidikan.

SIMPULAN

Pada dasarnya penyusunan jadwal pelajaran di jenjang pendidikan dasar berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah. Bagaimana sekolah dapat menyusun jadwal seefektif mungkin agar nantinya tujuan pendidikan dapat tercapai adalah poin utama dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Baik pendidik ataupun peserta didik akan sangat terbantu dengan adanya jadwal pelajaran yang terstruktur dan sistematis dimana secara tidak langsung akan memengaruhi efektivitas pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Jika suatu sekolah tidak mampu menyusun jadwal pelajaran secara tepat maka akan memungkinkan terjadinya kendala pembelajaran dimana bisa saja terdapat bentrok jadwal ataupun ketidaksesuaian dengan konsep kurikulum karena adanya ketidaktepatan dalam penyusunan jadwal pelajaran.

Maka dari itu, jadwal pelajaran memiliki pengaruh penting dalam upaya sekolah meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk peserta didik agar nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan seefektif mungkin. Jadwal yang sudah disusun oleh sekolah harus mampu dipahami khususnya peserta didik karena mereka harus mampu dalam menempatkan diri ketika proses pembelajaran akan berlangsung. Dengan jadwal yang sudah ada diharapkan peserta didik mampu belajar di rumah ataupun disekolah baik secara individu maupun dengan bantuan guru.

Memang dalam sekolah sudah disusun oleh bagian kurikulum yaitu jadwal pelajaran supaya proses belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal. Untuk dikatakan efektif dalam proses pembelajaran karena adanya jadwal pelajaran harus mengacu juga pada ketersediaan guru, sarana dan prasarana pendidikan serta pembagian jam mengajar guru di tiap kelas. Siswa yang mampu menempatkan diri dengan memperhatikan jadwal pelajaran yang ada maka dapat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses belajar sepanjang hayat.

DAFTAR RUJUKAN

Adipratama, Z., Sumarsono, R. B. & Ulfatin, N. 2018. Manajemen Kurikulum Terpadu Di Sekolah Alam Berciri Khas Islam. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3): 372–380. (Online). (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/5046>). Diakses 30 September 2020.

- Dewi, W.A.F. 2020. Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1): 55–61. (Online). (<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>). Diakses 21 September 2020.
- Fajar, M., Mattalatta, M., & Natsir, M. 2020. Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Mengajar, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Professional Guru di Yayasan Pendidikan Tamalatea Kota Makassar. *YUME: Journal of Management*, 3(1). (online). (<https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/download/631/355>). Diakses pada 14 September 2020.
- Gunawan, I dan Benty, D. D. N. 2017. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Alfabeta: Bandung.
- Hakim, L., Arifin, S. & Irianto, T. 2020. Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Jadwal Dan Alokasi Waktu Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Di Kota Banjarbaru. *STABILITAS: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(1): 14–18. (Online). (<http://jtam.ulm.ac.id/index.php/mpj/article/view/474>). Diakses 30 September 2020.
- Ismayani, R. M. 2019. Pelatihan Kurikulum 2013 di Tingkat Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 2(1), 11-16. (online). (<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/2324>). Diakses pada 4 Oktober 2020.
- Kompri, 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kurniawan, F. 2012. *Sistem Penyusunan Jadwal Pelajaran Sekolah Berbasis Web di SMK Negeri 1 Pacitan*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FT UNY.
- Megasari, R. 2020. Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1): 636-648–648. (Online). (<http://103.216.87.80/index.php/bahana/article/view/3808>). Diakses 1 Oktober 2020.
- Navisa, S. 2020. Analisis Perbandingan Program Pembelajaran Di Sekolah Dan Pondok Pesantren Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab. (online). (<http://prosiding.arabum.com/index.php/semnasbama/article/view/644>). Diakses pada 14 September 2020.
- Pribadi, A. & Yunus, M. 2016. Penyusunan Jadwal Belajar Sekolah Menengah Yang Efektif Memanfaatkan Komputerisasi Simulasi. *SENTIA*. 8: 6. (Online). (<https://prosiding.polinema.ac.id/sentia/index.php/SENTIA2016/article/viewFile/46/41>). Diakses 1 Oktober 2020.
- Puspitasari, A. 2016. Efektivitas Pembelajaran Materi Pencemaran Lingkungan Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Di SMP Negeri 3 Batang. [other] *Universitas Negeri Semarang*. (Online). (<http://lib.unnes.ac.id/28819/>). Diakses 6 Oktober 2020.
- Sabri, A. 2012. Pengelolaan Waktu Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam. *Al-Ta lim Journal*, 19(3): 180–187. (Online). (<http://www.journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/31>). Diakses 30 September 2020.
- Santi, E. E. 2015. Pemanfaatan Solver Excel Untuk Optimasi Penjadwalan Mata Pelajaran. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 9-15. (online). (<http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/137>). Diakses pada 24 September 2020.

- Sulfemi, W. B. 2019. Manajemen Kurikulum Di Sekolah. (Online). (<https://osf.io/preprints/inarxiv/9a7yr/>). Diakses 10 September 2020.
- Syam, A. R. 2017. Posisi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(01): 33–46. (Online). (<http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/556>). Diakses 20 September 2020.
- Taadi, A. 2012. Pengaruh Media Jadwal Pelajaran Terhadap Skor Plak Siswa Sekolah Dasar Samigaluh Kulon Progo. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*. (Online). (<http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JTK/article/view/132>). Diakses 6 Oktober 2020.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. 2016. Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 129-136. (online). (<http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1799>). Diakses pada 24 September 2020.